

**MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER
(Perspektif Sosiologi dan Maqashid Syariah)***Meli Dwi Yuniar*¹, *Benny Ridwan*²

UIN Salatiga, Indonesia

melimarwa893@gmail.com¹,**Corresponding author*DOI: [10.21154/syakhsiyyah.v5i2.7082](https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v5i2.7082)

Submitted: July 5, 2023; Revised: Oct 14, 2023; Accepted: Dec 30, 2023

Abstract: A single mother family is a family with only a single parent, who is cared for by a single mother without the help of a husband because they have separated. Separation can occur due to death and divorce. This makes the life of a single mother more difficult so that life problems arise. This research was conducted looking at the phenomenon of our society today which is one of the changes that occur in the family institution, namely the increasing presence of single parents or single parents. Apart from the care that is done alone, but also from the pattern of providing income and educating. This study aims to explore in more depth the problematic management of single parent mothers as well as single parents in a sociological perspective and maqashid sharia. The method used is the library research method with a qualitative approach. The results of this study describe the life of a single mother from two perspectives, namely sociology and maqashid sharia. When viewed from a sociological perspective, mothers usually work due to urgent economic conditions and their participation in community activities so as not to be underestimated by the surrounding community. As for when viewed from the perspective of maqashid sharia, the 6 types of safeguards in maqashid sharia play a major role in the daily life of a single parent mother so that there is benefit in her life.

Keywords: Single Parent; Sociology; Maqashid Syariah

Abstrak: Keluarga single mother adalah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal, yang diasuh diasuh oleh seorang ibu tunggal tanpa bantuan suami karena mereka telah berpisah, perpisahan dapat terjadi karena kematian dan perceraian. Hal ini membuat kehidupan seorang ibu tunggal menjadi lebih sulit sehingga timbul permasalahan hidup. Penelitian ini dilakukan melihat dari fenomena masyarakat kita saat ini yang merupakan salah satu perubahan yang terjadi dalam lembaga keluarga yaitu semakin banyaknya keberadaan orang tua tunggal atau *single parent*. Selain dalam hal pengasuhan yang dilakukan sendiri, namun juga dari pola pemberian nafkah dan mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang manajemen problematika *single parent mother* sekaligus sebagai *single parent* dalam perspektif sosiologis dan *maqashid syariah*. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjabarkan kehidupan single mother dari dua perspektif, yakni sosiologi dan *maqashid syariah*. Jika ditinjau dari perspektif sosiologi biasanya ibu yang bekerja disebabkan karena kondisi ekonomi yang mendesak serta keikutsertaannya dalam kegiatan masyarakat agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitarnya. Adapun jika ditinjau dari sudut pandang *maqashid syariah*, maka 6 jenis penjangaan dalam *maqashid syariah* berperan besar dalam kehidupan sehari-hari seorang *single parent mother* agar terjadi kemaslahatan dalam kehidupannya.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

Kata Kunci: *Single Parent; Sosiologi; Maqashid Syariah*

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah keluarga ada kalanya muncul berbagai permasalahan hingga pada akhirnya keluarga tersebut tidak lagi mampu mempertahankan keutuhannya, kemudian terjadilah keretakan keluarga karena salah satu anggotanya tidak memenuhi tanggung jawab yang sesuai dengan perannya sehingga menyebabkan struktur keluarga menjadi tidak utuh lagi. Masalah seperti perceraian atau kematian adalah faktor utama penyebab ketidakseimbangan dalam keluarga. Dari sinilah muncul jenis keluarga baru yaitu keluarga *single parent*. Idealnya, tidak ada orang tua yang mau memilih hidup sebagai *single parent*, sebab hal tersebut kondisi yang sulit untuk dihadapi. Namun pada kenyataannya status tersebut dapat disandang oleh siapa saja, baik itu ayah maupun ibu.

Jika seorang ayah atau ibu tidak kuat menjalani *single parent* maka anak-anak akan menjadi korban dan terlantar. Fakta bahwa ada keluarga yang utuh dan ada juga keluarga yang tidak utuh. Sementara itu keutuhan keluarga dengan ayah dan ibu sebagai orang tua dalam rumah tangga sangat diperlukan agar anak memperoleh kepercayaan diri dan pengembangan diri. Yang dimaksud keutuhan keluarga yaitu keutuhan struktur keluarga yang mana keluarga seharusnya terdiri dari ayah ibu dan anak.¹

Orang tua tunggal atau *single parent* adalah mereka yang memilih mengasuh serta membesarkan anak-anak seorang diri tanpa adanya kontribusi dari pasangan. *Single parent* mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengurus keluarganya. Keluarga dengan orang tua tunggal memiliki masalah yang paling kompleks dibandingkan dengan keluarga utuh.²

Peran ganda *single parent* terus mendapat sorotan berbagai kalangan, seiring dengan meningkatnya jumlah populasi *single parent*. *Single parent* dituntut untuk dapat memainkan perannya sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, pengambil keputusan,

¹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 199.

² Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent," *Sosiologi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya* 3, no. 1 (2013): 90.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing sekaligus memenuhi kebutuhan psikologis anak.³

Dalam Islam, keluarga sakinah merupakan salah satu tujuan utama dari pernikahan. Seorang suami dan istri diharapkan untuk saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam kebaikan dan ketenangan. Mereka harus saling memahami dan saling membantu dalam mencapai tujuan hidup bersama. Dalam konteks keluarga sakinah, seorang ibu bekerja dengan status *single parent* juga bisa menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Sakinah atau ketenangan dan kedamaian adalah prinsip utama dalam ajaran Islam. Bagi para *single parent mother* dalam Islam, mencapai sakinah bisa menjadi tugas yang menantang. *Single parent mother* dalam Islam sering kali menghadapi rintangan sosial dan ekonomi yang besar. Tantangan yang dihadapi oleh *single parent mother* dalam Islam memiliki banyak aspek meskipun secara tradisional, peran seorang ibu dalam keluarga sering kali dikaitkan dengan peran sebagai pengasuh anak dan ibu rumah tangga, namun tidak berarti seorang *single parent mother* yang bekerja tidak bisa menciptakan keluarga yang sakinah.

Menjadi ibu tunggal atau kita istilahkan sebagai *single parent mother* telah menjadi tren yang berkembang dalam masyarakat modern di seluruh dunia. Oleh karena itu, penting untuk mengenali tantangan dan kesulitan unik yang dihadapi *single parent mother*. *Single parent mother* sering kali harus menjalankan berbagai peran seperti pencari nafkah, pengasuh, dan pengurus rumah tangga. Tanggung jawab ini bisa sangat berat, terutama dalam masyarakat yang memiliki stigma yang melekat pada ibu tunggal. Menyandang status sebagai ibu tunggal seringkali dipandang rendah oleh masyarakat, padahal sejatinya perempuan yang memilih sebagai *single parent mother* mereka tidak menginginkan status tersebut ada dalam kehidupannya.⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus membahas mengenai manajemen konflik kehidupan *single parent mother* yang melakoni peran sebagai *single parent*. *Single parent mother* adalah istilah untuk perempuan yang tinggal seorang diri menjadi orang tua bagi keluarganya karena telah berpisah dengan suami dengan sebab seperti yang telah

³ Sukmawati I Syafitri K, "Self Adjustment Of Early Adult Single Mother In Sub-District Dua Koto Pasaman District And Its Implication And Conseling Services," *Jurnal Neo Konseling* 2, no. 4 (2020): 1.

⁴ Iin Tata Maranata Hutasoit dkk, "Single Mothe Role In the Family," *Education and Social Sciences Review* 2, no. 1 (2021): 29.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

dijelaskan pada Pasal 13 Kompilasi Hukum Islam (KHI), putusannya perkawinan dapat disebabkan karena kematian, perceraian atau putusan pengadilan.⁵ Pastinya peran perempuan sebagai *single mother* lebih sulit karena telah menjadi orang tua tunggal. Dan nantinya peneliti akan membedah bagaimana manajemen konflik seorang *single parent mother* dalam kehidupan menggunakan perspektif sosiologis dan *maqashid syariah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dalam arti semua sumber data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan komparatif, yaitu dengan mengkolaborasikan antara perspektif sosiologis dan *maqashid syariah* mengenai manajemen konflik *single parent mother* didasarkan atas argumen-argumen mengenai sosiologis dan *maqashid syariah*.

Analisis data terhadap bahasan tersebut menggunakan pendekatan induktif, yaitu mengambil kesimpulan umum dari kesimpulan khusus. Selama kajian berlangsung, seluruh argumentasi yang mendukung penyusunan tulisan ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, surat kabar, dan tulisan-tulisan ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan obyek yang dikaji. Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi dan pemahaman terhadap pengalaman hidup, persepsi, sikap, dan perilaku subyek yang diteliti dalam latar alamiah mereka.

Problematika Single Parent Mother Yang Bekerja Perspektif Sosiologi

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya keluarga menjadi bagian yang ada dalam masyarakat di dunia. Keluarga yang utuh merupakan keluarga lengkap yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dan menjalani hidup bersama serta menjalankan peran masing-masing. Keluarga yang normal memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, rendahnya konflik antara orang tua dan anak; *kedua*, adanya rasa kasih sayang; *ketiga*, tersedianya waktu untuk menyatakan keinginan; *keempat*, memberikan kebebasan terhadap anak namun harus

⁵ Tiara Syahani Sugiarto dkk, "Upaya Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)," *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 3, no. 2 (2023): 6.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

tetap tegas; *kelima*, bersikap mandiri; *keenam*, menghargai dan menghormati sesama anggota dalam keluarga.

Single parent menjalani hidup dengan sendiri tanpa pasangan, dan ketika memiliki anak maka anak tersebut menjadi tanggung jawab mereka. *Single parent* biasanya dihadapkan dengan peran ganda, yakni mengurus anak dan bekerja di ranah publik untuk mencukupi kebutuhan. Seperti halnya ibu yang menjadi *single parent mother* maka harus bisa menjalankan perannya sebagai ibu dan ayah dan mereka dituntut pula untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai pencari nafkah.⁶

Istilah *single parent* memiliki tiga macam bentuk yaitu sebagai berikut:

1. *Single parent mother*. Yaitu perempuan yang telah menjadi ibu berperan sebagai orang tua tunggal untuk menjadi kepala keluarga, memenuhi kebutuhan dengan mencari nafkah hingga mengurus rumah tangga, membimbing anak dan dapat memenuhi kebutuhan psikis remaja.
2. *Single parent father*. Yaitu seorang ayah yang menjadi orang tua tunggal yang berperan juga sebagai seorang ibu ditengah keluarganya yang menjalankan peran ibu dengan mengurus segala kebutuhan.⁷
3. *Single mother*. Merupakan perempuan yang menjadi orang tua tunggal yang juga menjalankan peran seorang ayah seperti menjadi pemimpin keluarganya, pencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, dan memenuhi kehidupan keluarga. *Single mother* dilakukan oleh seorang wanita yang memilih untuk hamil dengan sperma donor, ataupun memilih mengadopsi anak agar memiliki keturunan.

Single parent mother memiliki tanggung jawab penuh untuk kehidupan keluarga dan juga dalam bentuk keuangan. Karena bagi seorang *single parent mother* masalah dan tekanan muncul bukan hanya berasal dari keluarga saja. Selain masalah ekonomi dan pengasuhan anak, masalah juga timbul dari masyarakat, terutama dalam bidang pekerjaan. Dalam masyarakat, perempuan yang memiliki anak tanpa adanya suami, dipandang lebih rendah.

⁶ In tata Maranatha br Hutasoit dan Karina Meriem Beru Brahmana, *Single Mother Role In The Family*, Education and social Sciences Review 2, no. 1 (2021), hlm. 28.

⁷ Hutasoit dkk, "Single Mothe Role In the Family", hlm 29

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

Terdapat manajemen konflik sosial yang dilakukan oleh *single parent mother* yang secara tidak langsung untuk menghindari tekanan sosial dari masyarakat yaitu:

1. Sebagian *single parent mother* memilih untuk tinggal kembali bersama orangtuanya. Karena orang tua memberikan perlindungan terhadap berbagai bentuk tekanan sosial di masyarakat. Dengan tinggal dengan orang tua, masyarakat lebih menghargai dan menghormati mereka.
2. Bagi *single parent mother* yang kembali tinggal bersama orangtuanya, mereka akan menanggung beban hidup orangtuanya terlebih jika kedua orangtua *single parent mother* sudah tidak mampu bekerja lagi, maka segala beban ekonomi dan kebutuhan sehari-hari akan ditanggung oleh *single parent mother*. Dengan tinggal bersama orangtua berarti beban mereka berkurang dan juga mendapatkan bantuan dari ibunya dalam hal pengasuhan anaknya.
3. *Single parent mother* lebih memilih untuk menafkahi dan membesarkan anaknya secara mandiri tanpa campur tangan mantan suami. Hal ini dikarenakan bentuk eksistensi *single parent mother* mulai ditunjukkan dalam hal mengasuh dan membesarkan anaknya. Dengan demikian mereka akan dilihat sebagai sosok yang mandiri dan bisa bertahan hidup meskipun tanpa sosok suami.
4. Mengutamakan pendidikan dan kebahagiaan anak. Antusiasme yang ditunjukkan oleh *single parent mother* dalam perannya terhadap pendidikan anak menjadikan mereka lebih giat untuk bekerja dan menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk biaya pendidikan anaknya. Penempatan anak sebagai semangat hidup mendorong *single parent mother* untuk selalu memberikan kebahagiaan bagi anaknya.⁸

Dalam keluarga *single parent* dengan ibu sebagai kepala keluarga, menjadikan peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal selain mengurus anak dalam wilayah domestik, ia juga dituntut untuk bekerja guna mencari nafkah bagi keberlangsungan hidup keluarganya. Dalam dunia kerja, jenis pekerjaan, keahlian dan pendidikan sangat berpengaruh dengan jumlah upah yang akan diterimanya.

Peran ganda lainnya yang harus ditanggung oleh seorang *single parent mother* adalah masalah pengasuhan. Dalam konstruksi masyarakat bagi perempuan pekerja

⁸ Afina Septi Rahayu, "Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik," *Jurnal Analisa Sosiologi* 6, no. 1 (2017): 95.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

(bahkan yang menjadi tulang punggung keluarga) yang juga tetap mempunyai tanggung jawab terhadap urusan domestik termasuk pengasuhan anak, pada saat si perempuan pekerja meninggalkan rumah, tugas domestik dan pengasuhan anak biasanya dipindahkan pada perempuan anggota keluarga yang lain, atau pekerja rumah tangga perempuan.

Beban finansial yang dialami oleh *single parent mother* juga menjadi masalah tersendiri dalam keluarga. Perubahan peran dari perempuan yang hanya sebagai pengurus rumah tangga menjadi perempuan pencari nafkah dan sekaligus pengurus rumah tangga menjadikan sosok *single parent mother* harus bisa memutar otak untuk mencari uang guna membiayai anaknya. Keahlian dan sempitnya pekerjaan yang layak upah bagi perempuan, menimbulkan masalah finansial tersendiri bagi keluarganya terlebih bagi *single parent mother* yang berada dalam garis kemiskinan dan menanggung beban hidup orangtuanya.⁹

Wanita sebagai ibu rumah tangga di satu pihak berperan sebagai pendidik dan pengasuh anak, serta mengerjakan berbagai bentuk pekerjaan rumah tangga. Mereka dituntut senantiasa harus siap menjalankan fungsinya selaku pendamping suami, namun di pihak lain wanita dalam kedudukannya sebagai Ibu rumah tangga dianggap tenaga yang menganggur karena tidak menghasilkan uang. Memang persoalan ini menjadi problem bagi wanita. Belum lagi kalau penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, masalah ini akan berdampak buruk terhadap kehidupan keluarga yang bersangkutan.

Dalam mengatasi persoalan ekonomi rumah tangga yang demikian itu, biasanya wanita turun tangan dengan cara bekerja mencari nafkah di luar rumah sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah seperti itu malah dapat menimbulkan problem baru bagi keluarganya. Misalnya kurangnya pembinaan terhadap anak-anak, karena waktu yang seharusnya dipakai untuk mengasuh anak, tersita oleh waktu si ibu bekerja mencari nafkah. Biasanya Ibu yang bekerja berangkat pagi-pagi dan pulang sudah sore hari. Wanita yang bekerja mencari nafkah di luar rumah, jika kita lihat dari sudut legalitas sebenarnya tidak ada kendala yang menghalangi untuk bekerja. Begitu pula kalau ditinjau dari segi hukum,

⁹ Afina Septi Rahayu, "Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik," *Jurnal Analisa Sosiologi* 6, no. 1 (2017): 95

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

negara kita menjamin hak dan kewajiban yang sama bagi pria maupun wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara termasuk kesempatan bekerja.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga, *single mother* sebagai orangtua tunggal dan pencari nafkah utama keluarga apabila dikaji menggunakan skema AGIL¹⁰ adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi

- a. Mengikuti kegiatan di masyarakat, hal ini dilakukan agar keberadaan *single mother* lebih bisa diterima oleh masyarakat.
- b. Tinggal bersama dengan orangtua karena orangtua memberikan perlindungan bagi *single mother* dalam menghadapi tekanan dari masyarakat.
- c. Bentuk keselarasan sosial terlihat dari bagaimana cara *single mother* mendapat pengakuan dari masyarakat, dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di masyarakat serta siasat yang diterapkan ketika mendapatkan perlindungan Kembali tinggal bersama orangtua.
- d. Menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan dan pengeluaran setiap harinya.
- e. Melibatkan pihak ketiga sebagai pembantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Goal Attainment (pencapaian tujuan)

- a. Mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga
- b. Menjaga hubungan sosial dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal
- c. Mengutamakan pendidikan anak

3. Integration (Integrasi)

- a. Proses integrasi yang berjalan harus saling berhubungan dan terkait antara satu sama lain
- b. Proses integrasi terlihat pada keterkaitan antara status menjadi *single mother* di masyarakat dan bagaimana strategi yang diterapkan untuk menghadapi tekanan sosial di masyarakat.

¹⁰ Ade Herawati, "Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 5–6.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

- c. Keterkaitan antara jumlah penghasilan yang diperoleh, jumlah tanggungan keluarga yang harus dibiayai dan strategi ekonomi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. di masyarakat

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

- a. Adanya motivasi dan dorongan dari orangtua agar informan tidak terpuruk dengan statusnya sebagai orangtua Tunggal
- b. Adanya dorongan untuk selalu membahagiakan anak.

Masalah ini tidak bisa dianggap remeh. Oleh karena fenomena wanita yang bekerja di luar rumah. bagi masyarakat Indonesia masih merupakan sesuatu yang relatif baru. Sehubungan dengan keadaan ini masyarakat biasanya mengikuti sepak terjang wanita bekerja tersebut dan langsung menilai pantas atau tidaknya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Jika wanita sebagai ibu rumah tangga berperan ganda disamping dapat membantu ekonomi keluarga, akan tetapi pembinaan anak kurang mendapat penanganan yang baik. Dilihat berdasarkan sistem dan tata nilai masyarakat Timur maupun Barat, peranan wanita yang digariskan adalah sebagai istri dan ibu.¹¹

Setidaknya ada dua tantangan mendasar yang harus dihadapi oleh seorang ibu dan istri di tengah dinamika peradaban global. Pertama, tantangan internal di dalam lingkungan keluarga yang harus tetap menjadi sosok feminin yang lembut, penuh perhatian dan kasih sayang serta sarat sentuhan cinta yang tulus kepada suami dan anak -anak. Kedua, tantangan eksternal di luar kehidupan rumah tangga seiring tuntutan zaman yang semakin terbuka terhadap masuknya nilai-nilai global yang menuntut dirinya untuk bersikap maskulin.

Dalam menyikapi dan menyiasati dua tantangan mendasar itu, seorang ibu dan istri jelas dituntut untuk semakin memaksimalkan perannya, memberdayakan potensi dirinya, sehingga mampu tampil feminin dan maskulin sekaligus dalam menerjemahkan dan menginternalisasi selera zaman yang mustahil dihindarinya sebagai seorang ibu yang hidup pada era globalisasi. Ini artinya, fitrah seorang ibu tidak hanya “dicairkan” dalam lingkup domestik, tetapi juga harus ditebarkan pada ranah publik, seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya masalah-masalah yang

¹¹ Departemen Pendidikan Daerah Istimewa Jakarta, *Fungsi Keluarga Daqlam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Daerah Istimewa Jakarta* (Jakarta: Deppublisher, 2015), hlm. 31-32.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

harus diatasi. Peran ibu dalam mengokohkan ketahanan keluarga adalah tugas yang berat, namun karena Allah menciptakan perempuan sebagai ibu untuk memelihara kehidupan, dalam diri ibu. Hanya apakah para ibu menyadari potensinya atau tidak. Tatkala ibu bisa memerankan tugasnya dengan baik, sehingga terbina keluarga yang berkualitas secara utuh dan menyeluruh, Allah telah menjanjikan imbalan-Nya.¹²

Berikut ini dampak positif dan negatif serta manajemen konflik yang dihasilkan dari *single parent mother* yang bekerja:

A. Dampak negative dalam *single parent mother*

1. Perubahan Perilaku Anak

Bagi seorang anak yang tidak siap ditinggalkan orang tuanya bisa mengakibatkan perubahan tingkah laku. Menjadi pemarah, berkata kasar, suka melamun, agresif, suka memukul, menendang bahkan menyakiti temannya. Anak juga tidak berkesempatan untuk belajar perilaku yang baik sebagaimana perilaku keluarga yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya bila anak mencari pelarian diluar rumah, seperti menjadi anak jalanan, terpengaruh penggunaan narkoba untuk melenyapkan segala kegelisahan dalam hatinya, terutama anak yang kurang kasih sayang, kurang perhatian orang tua

2. Perempuan Merasa Terkucil

Terlebih lagi pada perempuan yang sebagai janda atau yang tidak dinikahi, di masyarakat terkadang mendapatkan cemooh dan ejekan.

3. Psikologi Anak Terganggu

Anak sering mendapat ejekan dan teman sepermainan sehingga anak menjadi murung, sedih. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri dan kurang kreatif.

B. Dampak Positif Dalam *Single Parent Mother*

1. Anak terhindar dan komunikasi yang kontradiktif dan orang tua, tidak akan terjadi komunikasi yang berlawanan dengan orang tua, misalnya ibunya mengizinkan tetapi ayahnya melarangnya, Nilai yang diajarkan oleh ibu atau ayah diterima penuh karena tidak terjadi pertentangan.

2. Ibu berperan penuh dalam pengambilan keputusan dan harus tegar.

¹² Anami Lubis Dkk, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pusat Cendekiawan, 2018), hlm 113.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

3. Anak lebih mandiri dan berkepribadian kuat, karena terbiasa tidak selalu hal didampingi, terbiasa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

C. Manajemen Konflik *Single Parent Mother* terhadap anak

1. Memberikan peluang anak belajar berperilaku baik

Berbagai macam kegiatan yang dapat mendukung anak untuk lebih bisa mengaktualisasikan diri secara positif antara lain dengan penyaluran hobi, kursus sehingga menghindarkan anak melakukan hal-hal yang positif.

2. Memberi peluang anak berperilaku baik

Bertandang pada keluarga lain yang harmonis memberikan kesempatan bagi anak untuk meneladani figur orang tua yang tidak diperoleh dalam lingkungan keluarga sendiri.¹³

Problematika Single Parent Mother Yang Bekerja Perspektif *Maqashid*

Syariah

Islam adalah rahmat bagi seluruh umat yang didalamnya terkandung aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang mengatur segala hal dalam kehidupan umat manusia. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama segala aturan dalam syariat Islam yang kemudian para Mujtahid memahaminya dengan menggunakan metode-metode yang kemudian menghasilkan Fiqh Islam. *Maqashid syariah* merupakan suatu hukum Islam yang secara bahasa tujuan dari hukum syariat. *Maqashid syariah* bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan dari umat manusia dengan mendatangkan kemanfaatan dan menghilangkan kemudharatan.¹⁴ *Maqasid Syariah* adalah salah satu teori penentuan hukum Islam yang didasarkan pada pertimbangan adanya nilai-nilai mashlahah dalam perkara hukum yang dihadapi, dimana standar masalah yang digunakan sesuai dengan tujuan dari hukum-hukum islam yang sudah ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammad.¹⁵

Maqasid Syariah memiliki keterkaitan erat dengan masalah sebagaimana kondisi seorang *single parent mother* bekerja guna memenuhi masalah rumah tangganya.

¹³ Yessi Harnani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Deepublisher, 2019), hlm. 115-116.

¹⁴ Hafid Irfansyah dkk, "Peran Single Parent Dalam Membentuk Keluarga Sakinnah," *Kalosara: Family Law Review* 2, no. 2 (2022): 5-6.

¹⁵ Muhammad Furqon dan Siti Qomariyah, "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Pertukaran Kewajiban Nafkah Antara Suami Dan Istri," *Al-Hukkam Journal Of Islamic Family Law* 2, no. 1 (2022): 3.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

Para pakar fikih membagi empat bentuk cara tercapainya masalah dan tingkatannya, diantaranya sebagai berikut:

1. *Maqashid dharuriyyat* (pokok)
2. *Maqashid hajjiyyat* (kebutuhan)
3. *Maqashid tahsiniyyat* (memperbagus)
4. *Maqashid mukammilat* (menyempurnakan)

Maqashid dharuriyyat merupakan cara yang paling pokok, utama, dan harus ada untuk mencapai kemaslahatan. Oleh karena itu, pembahasan *maqashid syariah* biasanya berfokus pada permasalahan ini. Penelitian ini juga akan membahas *single parent mother* yang bekerja dilihat dari sudut pandang permasalahan ini. *Maqashid dharuriyyat* terbagi menjadi lima lima pokok kemaslahatan, yaitu sebagai berikut¹⁶:

1. *Hifzhu ad-din* (menjaga agama)
2. *Hifzhu an-nafs* (menjaga jiwa)
3. *Hifzhu al-'aql* (menjaga akal)
4. *Hifzhu an-nasl* (menjaga nasab/keturunan)
5. *Hifzhu al-mal* (menjaga harta)

Sebagian pakar fikih seperti As-Subki, Al-Mahalli, Asy-Syaukani, dan lain-lain membagi *dharuriyyat* menjadi enam, ditambah *hifzhu al-'irdh* (menjaga kehormatan).¹⁷

Berikut ini tinjauan *maqasid syariah* terhadap *single parent mother* yang bekerja:

Pertama: *hifzhu ad-din* (menjaga agama)

Pada asalnya kewajiban memberi nafkah merupakan kewajiban ayah/suami, tetapi ketika suami/ayah tidak ada dikarenakan perceraian atau kematian, maka nafkah dibebankan kepada istri/ ibu selama ia mampu. Adapun nafkah anak tetap dibebankan kepada ayahnya apabila terjadi perceraian pada orangtuanya telah diatur di dalam Pasal 41 huruf b Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Pasal 149 huruf d Kompilasi Hukum Islam.¹⁸

¹⁶ Musolli, "Maqasid syariah: kajian teoritis dan aplikatif pada isu-isu kontemporer," *At-Turas* V, no. 1 (2018): 5.

¹⁷ Muhammad Sa'ad Al-Yubi, *Maqashidu Asy-Syariah Al-Islamiyyah* (Riyadh: Dar Al-Hijrah, 1998), hlm. 276-277.

¹⁸ Bahjah Zal Fitri dkk, "Efektivitas Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Dan Anak Pasca Perceraian Studi Di Pengadilan Agama Takalar Kelas II," *Journal Of Lex Generalis (JLS)* 4, no. 2 (2023): 4.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

Seorang *single parent mother* dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya melalui pekerjaannya, dan tidak meninggalkan kewajiban agama dan keyakinannya, maka pekerjaannya tidak bertentangan dengan *hifzhu ad-din*. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga kehidupan dan keberlangsungan keluarga, serta memenuhi kebutuhan hidup yang halal dan terhormat.

Oleh karena itu, sebagai Muslim, seorang *single parent mother* yang bekerja harus memastikan bahwa pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban-kewajiban agama dan keluarga, serta memastikan bahwa penghasilannya berasal dari pekerjaan yang halal dan terhormat, sehingga dapat menjaga dan memelihara agama dan keyakinannya.

Di sisi lain bentuk tanggung jawab ibu terhadap anak-anaknya dengan bekerja mencari nafkah merupakan realisasi tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Rasulullah bersabda:

اسْتَرْعَاهُ عَمَّا رَاعَى كُلُّ سَائِلٍ اللَّهُ إِنَّ

"Allah akan bertanya pada setiap pemimpin atas apa yang ia pimpin". (HR. Tirmidzi no. 1705)¹⁹

Apabila *single parent mother* ini bekerja sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga, maka secara tidak langsung ia telah menjalankan salah satu syariat Islam, inilah bentuk dari *hifzhu ad-din*.

Kedua: *hifzhu an-nafs* (menjaga jiwa)

Hifzhu an-nafs adalah salah satu tujuan utama dari syariah Islam, yang berarti menjaga dan melindungi jiwa seseorang dan kestabilan emosional.²⁰ Dalam konteks *single parent mother* yang bekerja, menjaga jiwa berarti memastikan bahwa pekerjaannya tidak mengancam keselamatan dirinya dan anak-anaknya, baik secara fisik maupun psikologis.

Sebagai seorang *single parent mother*, bekerja dapat menjadi pilihan yang sulit karena ia harus mempertimbangkan keseimbangan antara tanggung jawabnya sebagai orang tua dan tuntutan pekerjaannya. Namun, jika pekerjaannya dapat memberikan

¹⁹ Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Cet. 1 (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, n.d.), hlm. 398.

²⁰ Dewi Ayu Widyaningsih, "Sertifikasi Halal Perspektif Maqashid Syariah," *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2023): 5.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan ia dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sebagai orang tua dan pekerja, maka pekerjaannya itu merupakan bagian dari *hifzhu an-nafs*, karena kesehatan, keberlangsungan hidup, dan pemenuhan sandang papan pangan keluarganya bergantung terhadap penghasilan dari pekerjaannya.

Namun, jika pekerjaannya mengancam keselamatannya atau keselamatan anak-anaknya, maka ia harus mencari pekerjaan lain yang lebih aman atau bahkan memilih untuk tidak bekerja. Selain itu, ia juga harus memperhatikan kesehatannya dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu istirahatnya, sehingga tidak mengalami kelelahan dan stres yang dapat berdampak negatif pada kesehatan jasmani dan rohaninya.

Dalam Islam, menjaga kesehatan jasmani dan rohani adalah bagian dari menjaga *hifzhu an-nafs*, sehingga seorang *single parent mother* yang bekerja harus memastikan bahwa ia menjaga kesehatannya dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan anak-anaknya, baik secara fisik maupun psikologis.

Ketiga: *hifzhu al-'aql* (menjaga akal)

Pada dasarnya, bekerja atau tidak bekerja adalah keputusan yang sangat pribadi bagi setiap *single parent mother*, yang tergantung pada berbagai faktor, seperti kebutuhan ekonomi, status kesehatan, kebutuhan keluarga, dukungan sosial, serta nilai dan prioritas personal.

Namun, seorang *single parent mother* yang bekerja dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Menghasilkan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Meningkatkan kepercayaan diri dan mandiri, serta meningkatkan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan hidup.
3. Memperluas jaringan sosial dan membangun hubungan yang positif dengan rekan kerja, sehingga dapat meningkatkan dukungan sosial dan memperluas kesempatan untuk memperbaiki kehidupan keluarga.

Namun, seorang *single parent mother* juga dapat menghadapi beberapa tantangan jika memilih bekerja, seperti kurangnya waktu untuk menjalankan peran sebagai orang tua dan kelelahan karena harus mengimbangi tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

sebagai orang tua. Oleh karena itu keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja harus dipertimbangkan dengan hati-hati dan diperhitungkan dengan matang.

Dalam situasi tertentu, seperti jika anak-anak masih membutuhkan perhatian ekstra karena usia yang masih kecil atau adanya masalah kesehatan, lebih baik bagi *single parent mother* untuk tidak bekerja terlebih dahulu dan memfokuskan diri pada kebutuhan anak-anaknya. Namun, jika kebutuhan ekonomi keluarga sangat mendesak, *single parent mother* dapat mencari pekerjaan yang fleksibel atau bekerja paruh waktu sehingga dapat menjalankan peran sebagai orang tua dengan lebih efektif.

Dalam konteks *single parent mother* yang bekerja, menjaga *hifzhu al-'aql* berarti memastikan bahwa pekerjaannya tidak merugikan kesehatan mental dan intelektualnya serta anak-anaknya.

Sebagai seorang *single parent mother* yang bekerja, ia harus memperhatikan keseimbangan antara pekerjaannya dan tanggung jawab sebagai orang tua. Jika bekerja dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan memberikan kontribusi positif pada kehidupan keluarganya secara keseluruhan, maka pekerjaan tersebut dapat mendukung *hifzhu al-'aql*.

Namun, jika pekerjaannya membebani dirinya secara fisik dan mental, atau membuatnya merasa tertekan atau stres, maka ia harus mempertimbangkan untuk mengurangi beban kerjanya atau mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan keluarganya. Ia juga harus memperhatikan kesehatan mental dan emosionalnya, serta memastikan bahwa ia memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dan mengisi waktu dengan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Selain itu, sebagai orang tua, ia harus memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang memadai, sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial mereka secara optimal. Ia juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anaknya, seperti menghindari konflik rumah tangga yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka.

Dalam konteks *hifzhu al-'aql*, seorang *single parent mother* yang bekerja harus memperhatikan keseimbangan antara pekerjaannya dan tanggung jawab sebagai orang

tua, serta memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang memadai.

Keempat: *Hifzhu an-nasl* (menjaga nasab/keturunan)

Menjaga *hifzhu an-nasl* berarti memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pengasuhan dan perhatian yang memadai meskipun ia bekerja. Seorang *single parent mother* yang bekerja dapat menjaga *hifzhu an-nasl* dengan beberapa cara, antara lain:

1. Menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan anak-anaknya, terlepas dari jarak dan waktu yang terbatas karena pekerjaan.
2. Menjamin keamanan dan kesejahteraan anak-anaknya, terutama saat ia sedang bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa anak-anaknya ditinggal dengan pengasuh atau penjaga yang dapat dipercaya.
3. Membuat jadwal yang teratur dan efektif untuk mengatur waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya.
4. Mencari dukungan dari keluarga atau lingkungan sosial yang dapat membantu menjaga dan memelihara kesejahteraan anak-anaknya.

Namun, perlu diingat bahwa setiap situasi *single parent mother* yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kemampuan untuk menjaga *hifzhu an-nasl*. Seorang *single parent mother* yang bekerja dapat menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak atau terlalu lelah setelah bekerja sehingga sulit untuk mengurus anak-anak.

Kelima: *Hifzhu al-mal* (menjaga harta)

Hifzhu al-mal berarti memastikan bahwa harta yang diperoleh melalui pekerjaannya digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seorang *single parent mother* yang bekerja dapat menjaga *hifzhu al-mal* dengan beberapa cara, antara lain:

1. Memperhatikan sumber penghasilannya dan memastikan bahwa pekerjaannya halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Menabung secara teratur dan menempatkan uang yang telah ditabung pada investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti zakat atau investasi halal.

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

3. Memperhatikan pengeluarannya dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat rencana pengeluaran bulanan dan mengikuti rencana tersebut.
4. Memastikan bahwa kebutuhan dasar anak-anaknya terpenuhi, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Namun, ia harus memperhatikan bahwa memenuhi kebutuhan tersebut harus sesuai dengan kemampuan finansialnya.
5. Memperhatikan jaminan sosial dan asuransi yang diperoleh dari pekerjaannya, seperti asuransi kesehatan dan pensiun.

Dalam konteks ini, penting bagi *single parent mother* yang bekerja untuk memperhatikan pengelolaan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa harta yang diperoleh dari pekerjaannya digunakan secara sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Keenam: *hifzhu al-'irdh* (menjaga kehormatan)

Hifzhu al-'irdh berarti memastikan bahwa dirinya dan keluarganya terlindungi dari segala bentuk pelanggaran terhadap kehormatan mereka. Seorang *single parent mother* yang bekerja dapat menjaga *hifzhu al-'irdh* dengan beberapa cara, antara lain:

1. Memastikan pekerjaannya tidak mengancam kehormatan dan martabatnya serta tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Misalnya, ia dapat memilih pekerjaan yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
2. Memperhatikan tata cara berpakaian yang sopan dan tidak menimbulkan fitnah dalam lingkungan kerjanya.
3. Memastikan bahwa dirinya dan keluarganya terlindungi dari bahaya yang dapat mengancam keamanan dan kehormatan mereka, seperti penganiayaan, pelecehan seksual, atau pencurian.
4. Menjaga hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan serta menghindari perilaku yang tidak pantas di tempat kerja.
5. Memperhatikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga untuk menghindari stres dan kelelahan yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisiknya.

Dalam konteks ini, penting bagi *single parent mother* yang bekerja untuk menjaga *hifzhu al-'irdh* dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk melindungi

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

kehormatan dan martabat dirinya dan keluarganya. Ia juga perlu berhati-hati dan memperhatikan lingkungan kerjanya untuk meminimalkan risiko terhadap kehormatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa *single parent mother* adalah seorang perempuan yang menjadi orangtua tunggal dalam keluarganya sehingga dituntut dapat berperan ganda dalam kehidupan sehari-hari. Tidaklah mudah menjadi *single parent*, banyak masalah yang datang secara intern dalam keluarga maupun eksternal dalam bermasyarakat. Oleh karena itu seorang *single parent mother* dalam manajemen konfliknya sebagai orangtua tunggal ranah sosiologis harus bisa menyelaraskan kehidupan sehari-harinya sebagai seorang ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya, dan pula harus bisa berbaur dengan masyarakat agar tidak dipandang sebelah mata terutama seorang *single parent mother* yang berpisah dengan suaminya karena perceraian. Dan sikap dalam mewujudkan *maqashid syariah* dalam manajemen konflik seorang *single parent mother* yaitu dengan memelihara unsur-unsur pokok yang terkandung didalamnya, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara nasab, memelihara harta dan adapula satu unsur yang juga perlu dijaga oleh seorang *single parent mother* yaitu memelihara kehormatan.

REFERENSI

- Al-Yubi, Muhammad Sa'ad. 1998. *Maqashidu Asy-Syariah Al-Islamiyyah*. Riyadh: Dar Al-Hijrah
- At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa. n.d. *Sunan At-Tirmidzi*. Cet. 1. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif
- Departemen Pendidikan Daerah Istimewa Jakarta. 2015. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Daerah Istimewa Jakarta*. Jakarta: Deppublisher
- Fitri dkk, Bahjah Zal. (2023). "Efektivitas Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Dan Anak Pasca Perceraian Studi Di Pengadilan Agama Takalar Kelas II." *Journal Of Lex Generalis (JLS)* 4, no. 2: 4.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Harnani dkk, Yessi. 2019. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublisher

MANAJEMEN KONFLIK SINGLE PARENT MOTHER

- Herawati, Ade. (2023). "Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2: 5-6.
- Hutasoit dkk, Iin Tata Maranata. (2021). "Single Mothe Role In the Family." *Education and Social Sciences Review* 2, no. 1: 29.
- Irfansyah dkk, Hafid. (2022). "Peran Single Parent Dalam Membentuk Keluarga Sakinnah." *Kalosara: Family Law Review* 2, no. 2: 5-6.
- Layliyah, Zahrotul. (2013). "Perjuangan Hidup Single Parent." *Sosiologi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya* 3, no. 1: 90.
- Lubis Dkk, Anami. 2018. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pusat Cendikiawan
- Muhammad Furqon dan Siti Qomariyah. (2022). "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Pertukaran Kewajiban Nafkah Antara Suami Dan Istri." *Al-Hukkam Journal Of Islamic Family Law* 2, no. 1: 3.
- Musolli. (2018). "MAQASID SYARIAH: KAJIAN TEORITIS DAN APLIKATIF PADA ISU-ISU KONTEMPORER." *At-Turas* V, no. 1: 5.
- Rahayu, Afina Septi. (2017). "Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik." *Jurnal Analisa Sosiologi* 6, no. 1: 95.
- Sugiarto dkk, Tiara Syahani. (2023). "Upaya Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)." *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 3, no. 2: 6.
- Syafitri K, Sukmawati I. (2020). "Self Adjusment Of Early Adult Single Mother In Sub-District Dua Koto Pasaman District And Its Implication And Conseling Services." *Jurnal Neo Konseling* 2, no. 4: 1.
- Widyaningsih, Dewi ayu. (2023). "Sertifikasi Halal Perspektif Maqashid Syariah." *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1: 5.



© 2023 by the author (s). It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).